

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGAMATI DAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS V TEMA VIII EKOSISTEM MELALUI
MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DI SD
NEGERI 19 ATTS BUKITTINGGI**

Oleh:

VEBRIELLA CHINTIA DONNA

NPM.1110013411230



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

PERSETUJUAN
ARTIKEL PENELITIAN

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGAMATI DAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS V TEMA VIII EKOSISTEM MELALUI
MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DI SD
NEGERI 19 ATTS BUKITTINGGI

Disusun Oleh:
VEBRIELLA CHINTIA DONNA
NPM.1110013411230

Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Akhir Skripsi

Padang, 1 Juni 2015

Pembimbing I



Dra.Gusmaweti.M. Si

Pembimbing II



Yulfia Nora.S. Pd.,M. Pd

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGAMATI DAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS V TEMA VIII EKOSISTEM MELALUI
MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DI SD
NEGERI 19 ATTS BUKITTINGGI**

Vebriella Chintya Donna¹, Gusmaweti¹, Yulfia Nora¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: vebriellachintyadonna@yahoo.com

Abstract

This research is motivated lack of ability of students to observe the time of learning, marked lack of ability of teachers to observe students during the display media and a lack of attention to students when teachers explain the learning so the impact on learning outcomes. This study aims to improve the ability to observe and student learning outcomes and is a class action with students 37 people. The research data obtained through observation sheet activities of teachers and students' ability to observe, test sheet, instrument ratings affective, psychomotor assessment instrument. Mean score observed media observation abilities of the student and the ability to observe students in observing the teacher when explaining the subject matter contained on average in the first cycle was 68.33 and increased in the second cycle with an average of 90.63. Results of cognitive learning knowledge level first cycle there were 26 students who completed up to 70%, an increase of 95% to 35 students who completed the second cycle. The ability of students affective response level first cycle and responsible aspects of cooperation with an average of 67.56 increase in cycle II 82.03. Psychomotor ability students produce the first cycle level reached 68.35 82.53 increased in the second cycle. Based on the study concluded that the ability to observe and student learning outcomes in thematic learning class V SD Negeri 19 ATTS Bukittinggi VIII theme of ecosystems can be enhanced through the model Project Based Learning.

Keywords: Model PJBL, Viewing Capability, Learning Outcomes, Thematic

Pendahuluan

Pengelolaan kegiatan pembelajaran pada kelas rendah sekolah dasar dalam mata pelajaran dan kegiatan belajar pembiasaan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran tematik dan diorganisasikan sepenuhnya oleh sekolah. Namun, merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A pasal 1 Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 mulai tahun ajaran baru 2013 pada pembelajaran bagi guru kelas I sampai dengan kelas VI, menggunakan pembelajaran tematik terpadu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di SD Negeri 19 ATTS Bukittinggi, dan hasil wawancara penulis dengan guru dan siswa kelas V, pada tanggal 10 Januari 2015 dengan guru kelas yang bernama Ibu Susy Andriany.S.Pd. Saat observasi berlangsung kelas V belajar pada tema 6 Organ Tubuh Manusia dan Hewan, Sub Tema 1 Bagian Tubuh Manusia. Saat observasi peneliti menemukan kendala yang dihadapi guru yaitu kurangnya pengamatan siswa pada saat pembelajaran dimana pada pembelajaran ini menuntut

siswa untuk aktif dan mampu mengamati bagian tubuhnya masing-masing, sehingga dengan masalah ini kurang tercapainya hasil belajar yang memuaskan. Sedangkan dalam kurikulum 2013 menuntut agar seorang siswa aktif dalam hal yang mencakup salah satunya proses mengamati dan berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di kelas V SD Negeri 19 ATTS Bukittinggi dengan Ibu Susy Andriany.S.Pd, mengungkapkan bahwa “Dalam setiap pembelajaran ibu jarang menggunakan model-model pembelajaran, ibu cenderung menggunakan pendekatan konvensional yaitu metode ceramah dan pemberian tugas”. Kemudian saat wawancara ibu Susy juga mengungkapkan bahwa: “Hasil belajar siswa kelas V pada tema V agak rendah, dan kurang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu B- yang telah ditetapkan dalam skala nilai 0-100 yaitu angka 66-70”.

Berdasarkan hal diatas, peneliti meningkatkan kemampuan mengamati dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan

judul “Peningkatan Kemampuan Mengamati dan Hasil Belajar Siswa Kelas V melalui Model Pembelajaran Berbasis Project (*Project Based Learning*) Pada Tema VIII Ekosistem di SD Negeri 19 ATTS Bukittinggi”.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa kelas V dalam mengamati pada Tema VIII ekosistem melalui Model Pembelajaran Berbasis Project (*Project Based Learning*)
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan pengetahuan siswa kelas V pada Tema VIII ekosistem melalui Model Pembelajaran Berbasis Project (*Project Based Learning*)
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan tanggung jawab dan kerjasama siswa kelas V pada Tema VIII ekosistem melalui Model Pembelajaran Berbasis Project (*Project Based Learning*)
4. Untuk mendeskripsikan peningkatan siswa kelas V dalam membuat product pada Tema VIII ekosistem melalui Model Pembelajaran Berbasis Project (*Project Based Learning*)

B. KAJIAN TEORETIS

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran.

Mengacu pada Depdiknas, (2006:5) Pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

2. Model *Project Based Learning*

Menurut Kemendikbud (2014 : 21) menyatakan bahwa : PJBL adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek / kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Menurut Ridwan Abdullah Sani (2014 : 172) Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) dapat didefinisikan sebagai sebuah pembelajaran dengan aktivitas jangka

panjang yang melibatkan siswa dalam merancang, membuat dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan dunia nyata.

Ada beberapa langkah dalam menerapkan model PBL dalam pembelajaran, secara umum penerapan model ini membutuhkan beberapa keterampilan dasar dan penguasaan keterampilan khusus dalam membuat proyek. Menurut Ridwan Abdullan Sani (2014 : 178) langkah-langkah PJBL adalah : (1) Menentukan materi proyek, (2) menentukan tujuan proyek, (3) mengidentifikasi keterampilan dan pengetahuan awal siswa yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek, (4) menentukan kelompok belajar, (5) menentukan jadwal pelaksanaan proyek, (6) mengevaluasi sumber daya dan material yang akan digunakan, (7) menentukan cara evaluasi yang akan digunakan.

3. Kemampuan Mengamati

Mengamati mengutamakan kebermanaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Model ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata,

peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermanaknaan yang tinggi. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81A/2013, hendaklah guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca yang diformulasikan pada skenario proses pembelajaran. Guru memfasilitasi peserta didik untuk

melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek (Permendikbud No. 81a Th. 2013).

Kegiatan mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermanaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu proses yang dilakukan perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi tertentu. Menurut Arikunto, dkk. (2012:3), "PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa".

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan pemecahan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan permasalahan, sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan.

Penelitian dilaksanakan dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari 6 kali pertemuan dan diakhiri dengan ujian. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 19 ATTSS Bukittinggi pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 yaitu pada tanggal 6 April-18 April 2015.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi kemampuan mengamati siswa, lembar observasi aspek afektif siswa, lembar observasi aspek psikomotor siswa dan lembar tes hasil belajar siswa. Untuk masing-masingnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Data observasi aktivitas guru adalah hasil observasi kegiatan guru yang digunakan untuk melihat proses dan

perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi dianalisis dengan cara menjumlahkan semua aspek yang diceklis kemudian dinilai dengan menggunakan kriteria tertentu.

2. Lembar observasi kegiatan mengamati yang dilakukan oleh siswa. Lembar observasi ini berupa tabel ceklis (✓) berisikan indikator penilaian terhadap kemampuan siswa dalam mengamati media yang digunakan saat pembelajaran dan mengamati guru dalam menjelaskan materi pelajaran
3. Lembar observasi aspek afektif siswa. Lembar observasi ini berupa tabel ceklis (✓) berisikan indikator penilaian terhadap kemampuan siswa dalam bertanggung jawab dan bekerja sama dalam berdiskusi kelompok.
4. Lembar observasi aspek psikomotor. Lembar observasi ini berupa tabel ceklis (✓) berisikan indikator penilaian terhadap kemampuan siswa dalam membuat proyek, aspek yang dinilai ketelitian menggunakan bahan dan paham terhadap apa yang akan dikerjakan.

5. Tes hasil belajar. Tes yang diberikan kepada siswa berbentuk isian. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memperoleh pelajaran.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan KKM. KKM pada pembelajaran tematik adalah B-.

1. Peningkatan kemampuan siswa kelas V dalam mengamati pada tema VIII Ekosistem dapat ditingkatkan melalui model *Project Based Learning* (PJBL) di SD Negeri 19 ATTS Bukittinggi dari 45,9% menjadi 75%
2. Peningkatan hasil belajar kognitif tingkat (pengetahuan) siswa kelas V dapat ditingkatkan pada tema VIII Ekosistem melalui model *Project Based Learning* (PJBL) di SD Negeri 19 ATTS Bukittinggi dari 32,4% menjadi 75%
3. Peningkatan hasil belajar ranah afektif (tanggung jawab dan kerjasama) siswa kelas V dapat ditingkatkan pada tema VIII Ekosistem melalui model *Project Based Learning* (PJBL) di SD Negeri 19 ATTS Bukittinggi dari 40,5% menjadi 75%

4. Peningkatan hasil belajar ranah psikomotor (keterampilan) siswa kelas V dapat ditingkatkan pada tema VIII Ekosistem melalui model *Project Based Learning* (PJBL) di SD Negeri 19 ATTS Bukittinggi dari 29,7% menjadi 75%

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I.

a. Data Hasil Observasi Kegiatan Mengamati yang Dilakukan Siswa

Hasil yang diperoleh berdasarkan lembar observasi kegiatan mengamati yang dilakukan oleh siswa pada saat pembelajaran.

Tabel 2: Persentase Kemampuan Mengamati yang dilakukan oleh siswa melalui Model PJBL pada Siklus I.

N o	Perte-muan	Tuntas	%	Tidak tuntas	%	Rata-rata
1	1	9	24,32	28	75,67	66,10
2	2	9	24,32	28	75,67	65,21
3	3	12	32,43	25	67,56	67,89
4	4	15	40,54	22	59,45	66,10
5	5	15	40,54	22	59,45	70,56
6	6	18	48,64	19	57,35	74,13
Rata-rata						68,33

Dari tabel di atas dapat dilihat analisis rata-rata kegiatan kemampuan mengamati yang dilakukan oleh siswa pada saat

pembelajaran mencapai 68,33 dan dikatakan belum mencapai KKM.

b. Data Hasil Observasi Kegiatan Guru

Hasil yang diperoleh berdasarkan lembar observasi kegiatan saat guru melaksanakan proses pembelajaran.

Tabel 3: Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Tematik melalui Model *Project Based Learning* pada Siklus I

Pembelajaran	Jumlah Skor	Analisis	Kategori
1	17	85	Sangat Baik
2	20	100	Sangat Baik
3	17	85	Sangat Baik
4	20	100	Sangat Baik
5	20	100	Sangat Baik
6	20	100	Sangat Baik
Rata-rata	-	95	Sangat Baik
Target	80		

Dari tabel di atas dapat dilihat analisis rata-rata observasi kegiatan guru selama satu siklus adalah mencapai 95 sudah dapat dikatakan sangat baik.

c. Data Hasil Belajar (Ranah Kognitif) pada Tes Akhir Siklus I

Berdasarkan hasil tes siklus I, persentase siswa yang tuntas tes dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4: Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Tes Akhir Siklus I

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	37	-
Jumlah siswa yang tuntas tes	26	-
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	11	-
Rata-rata nilai tes	76	
Persentase ketuntasan tes	70%	75%

Mencermati Tabel 4, terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada ranah kognitif secara keseluruhan masih tergolong mulai bagus dan rata-rata nilai tes secara keseluruhan sudah mencapai KKM dari target yang ditetapkan. Dapat dikatakan bahwa jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar I sejumlah 37 orang dan dikatakan belum tuntas yang sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah yaitu B- (70), sedangkan nilai ≥ 70 26 orang siswa yang mana termasuk siswa yang tuntas dari KKM, dengan persentase 70%.

Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 75% dari jumlah siswa, sedangkan ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus I ini sudah mencapai

target ketuntasan belajar, dan peneliti ingin meningkatkannya lagi pada siklus II untuk mencapai target ketuntasan belajar yang lebih baik lagi secara klasikal.

d. Data Hasil Belajar (Ranah Afektif)

Data hasil belajar ranah afektif dihitung melalui instrument penelitian ranah afektif siswa rata-rata ranah afektif siswa dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5: Ketuntasan Ranah Afektif pada Siklus I

N o	Perte-muan	Tunta s	%	Tidak tuntas	%	Rata-rata
1	1	13	35,13	24	64,86	63,17
2	2	14	37,83	23	62,16	64,86
3	3	16	43,24	21	56,75	67,22
4	4	17	45,94	20	54,04	69,28
5	5	16	43,24	21	56,75	68,24
6	6	19	51,35	18	48,64	72,63
Rata-rata						67,56

Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar untuk ranah afektif secara klasikal yaitu 75% dari jumlah siswa, sedangkan rata-rata nilai pada siklus I dengan rata-rata 67,56 yang mana aspek yang diamati dalam aspek afektif yaitu aspek kerjasama dan bertanggung jawab dalam melakukan diskusi kelompok. Hal ini belum

mencapai target ketuntasan belajar pada ranah afektif dan peneliti ingin meningkatkannya pada siklus II untuk mencapai target ketuntasan belajar secara klasikal.

e. Data Hasil Belajar (Ranah Psikomotor)

Data hasil belajar ranah psikomotor dihitung melalui instrument penelitian ranah psikomotor siswa persentase ranah psikomotor siswa dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6: Ketuntasan Ranah Psikomotor pada Siklus I

N o	Perte muan	Tuntas	%	Tidak tuntas	%	Rata-rata
1	1	9	24,3	28	75,67	60,78
2	2	15	40,54	22	59,45	65,28
3	3	18	48,64	19	51,35	71,59
4	4	20	54,05	17	45,94	70,41
5	5	19	57,35	18	48,64	72,05
6	6	19	51,35	18	48,64	70,03
Rata-rata						68,35

Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar untuk ranah psikomotor secara klasikal yaitu 75% dari jumlah siswa, sedangkan ketercapaian rata-rata nilai aspek psikomotor pada siklus I dengan rata-rata 68,35 yang mana untuk aspek yang

diamati yaitu ketepatan langkah kerja, aspek teliti menggunakan bahan dan aspek pemahaman. Hal ini belum mencapai target ketuntasan belajar pada ranah psikomotor dan peneliti ingin meningkatkannya pada siklus II untuk mencapai target ketuntasan belajar secara klasikal.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I.

a. Data Hasil Observasi Kegiatan Mengamati yang Dilakukan Siswa

Hasil yang diperoleh berdasarkan lembar observasi kegiatan mengamati yang dilakukan oleh siswa pada saat pembelajaran.

Tabel 7: Persentase Kemampuan Mengamati yang dilakukan oleh siswa melalui Model PJBL pada Siklus II.

N o	Pertem uan	Tunta s	%	Tidak tuntas	%	Rata-rata
1	1	20	54,05	17	45,94	81,27
2	2	24	64,86	13	35,13	86,62
3	3	29	78,37	8	21,62	91,97
4	4	29	78,37	8	21,62	92,86
5	5	30	81,08	7	18,91	94,64
6	6	33	89,18	4	10,81	96,43
Rata-rata						90,63

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel 7 dapat dikemukakan bahwa rata-rata kemampuan mengamati siswa

pada siklus II adalah 90,63 dimana aspek yang dinilai adalah aspek kemampuan mengamati siswa dalam mengamati media yang digunakan saat pembelajaran dan kemampuan siswa dalam mengamati guru menjelaskan materi pelajaran. Dalam tabel 7 sudah terlihat bahwa tingkat kemampuan siswa dalam aspek mengamati media dan mengamati guru dalam menjelaskan pembelajaran dapat dikatakan sudah tuntas.

b. Data Hasil Observasi Kegiatan Guru

Hasil yang diperoleh berdasarkan lembar observasi kegiatan saat guru melaksanakan proses pembelajaran.

Tabel 8: Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Tematik melalui Model *Project Based Learning* pada Siklus II

Pembelajaran	Jumlah Skor	Analisis	Kategori
1	17	85	Sangat Baik
2	18	90	Sangat Baik
3	20	100	Sangat Baik
4	20	100	Sangat Baik
5	19	95	Sangat Baik
6	20	100	Sangat Baik
Rata-rata		95	Sangat Baik
target	80		

Dari Tabel 8 di atas dapat dibuat analisis bahwa guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata 95 sehingga dapat dikatakan sangat baik

karena sudah mencapai target yang telah ditentukan.

c. Data Hasil Belajar (Ranah Kognitif) pada Tes Akhir Siklus I

Berdasarkan hasil tes siklus I, persentase siswa yang tuntas tes dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9: Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Tes Akhir Siklus II

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	37	-
Jumlah siswa yang tuntas tes	35	-
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	2	-
Rata-rata nilai tes	93	
Persentase ketuntasan tes	95%	75%

Mencermati Tabel 9, terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada ranah kognitif secara keseluruhan masih tergolong mulai bagus dan rata-rata nilai tes secara keseluruhan sudah mencapai KKM dari target yang ditetapkan. Dapat digambarkan pada masing-masing data hasil belajar siswa (terlampir) yaitu: yang terendah dengan nilai 60 sejumlah 1 orang siswa, nilai 65 sejumlah 1 orang, dan 35 orang lainnya dengan nilai 70 ke atas. Dapat dikatakan

bahwa jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar II sejumlah 37 orang dan dikatakan tuntas yang sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah yaitu B-(70), sedangkan nilai ≥ 70 sejumlah 35 orang siswa yang mana termasuk siswa yang tuntas dari KKM, dengan persentase 94,5%.

d. Data Hasil Belajar (Ranah Afektif)

Data hasil belajar ranah afektif dihitung melalui instrument penelitian ranah afektif siswa rata-rata ranah afektif siswa dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10: Ketuntasan Ranah Afektif pada Siklus II

No	Pertemuan	Tuntas	%	Tidak tuntas	%	Rata-rata
1	1	28	75,67	9	24,32	78,04
2	2	29	78,37	8	21,62	79,39
3	3	29	78,37	8	21,62	80,06
4	4	31	83,78	6	16,21	81,75
5	5	33	89,18	4	10,81	83,44
6	6	32	86,48	5	13,51	89,52
Rata-rata						82,03

Dari Tabel 10 dapat kita lihat bahwasanya ketuntasan ranah afektif siswa pada siklus II sudah terbilang berhasil dan mencapai target yang diinginkan yaitu mencapai rata-rata yaitu 82,03.

e. Data Hasil Belajar (Ranah Psikomotor)

Data hasil belajar ranah psikomotor dihitung melalui instrument penelitian ranah psikomotor siswa persentase ranah psikomotor siswa dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 11: Ketuntasan Ranah Psikomotor pada Siklus II

No	Pertemuan	Tuntas	%	Tidak tuntas	%	Rata-rata
1	1	24	64,86	13	35,13	75,21
2	2	24	64,86	13	35,13	75,21
3	3	29	78,37	8	21,62	83,54
4	4	31	83,78	6	16,21	87,46
5	5	31	83,78	6	16,21	83,75
6	6	33	89,18	4	10,81	90,06
Rata-rata						82,53

Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar untuk ranah psikomotor secara klasikal yaitu 75% dari jumlah siswa, sedangkan ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus II rata-rata persentase mencapai 82,53 yang mana penilaian terhadap aspek ketepatan langkah kerja, aspek teliti menggunakan bahan dan aspek pemahaman. Hal ini sudah mencapai target ketuntasan belajar pada ranah psikomotor

E. PENUTUP

1. KESIMPULAN

Dari pembahasan yang dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa melalui model *PJBL* dapat ditingkatkan kemampuan mengamati dan hasil belajar siswa kelas V pada tema VIII, sub tema 1 dan 2 di SD Negeri 19 ATTS Bukittinggi. Hal ini terlihat dari peningkatan indikator keberhasilan dari siklus I ke siklus II.

1. Persentase kemampuan mengamati yang dilakukan oleh siswa pada siklus I aspek mengamati media yang digunakan saat pembelajaran dan aspek mengamati guru saat menjelaskan materi pelajaran dengan persentase ketuntasan siswa 35,13% dengan rata-rata nilai 68,33 meningkat pada siklus II dengan persentase ketuntasan siswa 76,31% dengan rata-rata nilai 90,63.
2. Persentase kemampuan siswa dalam memahami pelajaran pada siklus I mencapai 70% (terdapat 26 orang yang tuntas dari 37 siswa yang mengikuti tes, dengan rata-rata nilai tes 76) meningkat sebanyak 25% menjadi 95% pada siklus II, (yang mana terdapat 35 orang yang tuntas dari 37

orang siswa yang mengikuti tes dengan rata-rata nilai 92)

3. Persentase kemampuan siswa dalam merespon pembelajaran pada siklus I aspek kerjasama dan bertanggung jawab dengan persentase ketuntasan 42,78% dengan rata-rata nilai 67,56 meningkat pada siklus II dengan persentase ketuntasan menjadi 81,97% dengan rata-rata nilai 82,03.
4. Persentase kemampuan siswa dalam memproduksi pembelajaran pada siklus I aspek Ketepatan kerja, Ketelitian dan Paham terhadap proyek yang dibuat dengan persentase ketuntasan 46,03% dengan rata-rata nilai 68,35 meningkat pada siklus II dengan persentase ketuntasan menjadi 77,47% dengan rata-rata nilai 82,53.

2. SARAN

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *PJBL* sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan semua siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, karena sangat menunjang terhadap materi pelajaran.

2. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PJBL dapat dijadikan salah satu alternative variasi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan bacaan atau rujukan bagi guru maupun kepala sekolah akan pentingnya strategi pembelajaran dan pengetahuan prasyarat dalam pembelajaran tematik.

Bagi penelitian selanjutnya, agar dapat menggunakan model PJBL lebih efektif lagi sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengamati dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012.
Penelitian Tindakan Kelas.
 Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2014*. Jakarta: Kemendikbud
- Ridwan .2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : BumiAksara

Istarani.2011.58 *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada